

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Bidang Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh :

DELA SAPUTRI

NIM 1516130030

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Dela Saputri, NIM 1516130030 dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 18 Desember 2019 M
21 Rabi'ul Akhir 1441 H

Pembimbing I

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002

Pembimbing II

Yenti Sumarni, MM
NIP. 197904162007012020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam"**, Oleh **Dela Saputri NIM. 1516130030**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 24 Januari 2020 M/28 Jumadil Akhirah 1441 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 29 Januari 2020 M
04 Jumadil Akhirah 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002

Sekretaris

Yenti Sumarni, MM
NIP. 197904162007012020

Penguji I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Penguji II

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP 197304121998032003



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارٌ غَبً ﴿٨﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al- Insyirah: 6-8)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

“Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”

(QS. Ali Imron: 137)

PERSEMBAHAN:

Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:

- ❖ *Kedua orang tuaku : Ayahanda Darwan dan Ibunda Sumiati yang akan selalu aku ingat betapa besar kasih sayang kalian kepadaku dimana kalian sudah membesarkan, mengurusku, memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya.*
- ❖ *Nenekku, Kakak-kakakku tercinta : Mikriyansah dan Eldianto, keponakan-keponakan tersayang : Muhammad Dimas Prayoga dan Muhammad Nizam Alhafiz, Ayuk Iparku : Debby Mahenda yang selalu mendukung aku dalam menempuh pendidikan sampai saat ini.*
- ❖ *Seluruh keluarga aku yaitu paman, bibik, sepupu-sepupuku : Melati, Atika, Peti, dan Sinta yang telah memberikan semangat, dukungan moril maupun materil selama aku menempuh pendidikan.*
- ❖ *Kedua pembimbing skripsiku (Bapak Dr. Nurul Hak, M.A dan Ibu Yenti Sumarni, MM) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Sahabat-sahabat tercintaku (Muhammad Juliansyah dan Suprilia Marcia) yang telah memberi semangat, dukungan, dan kalian selalu ada untuk aku walau suka maupun duka. Thank's for all.*
- ❖ *Sahabat yang sudah menjadi keluargaku : Suprilia Marcia, Bayu Anugrah Syaputra, Ayahanda Mardinalis, Ibunda Sri Supriatin dan adekku Desrilian Putra.*
- ❖ *Sahabat-sahabat terbaikku NONAMICADECI (Noni, Nada, Mifta, Icha, dan Cia) yang telah memberi semangat, dukungan, berbagi rasa asam manisnya dalam suatu pertemanan. Thank's for all.*
- ❖ *Keluarga PPLku yaitu seluruh keluarga PPL LUAR KOTA 2015 FEBI IAIN, kalian sangat mendukung aku dalam hal positif apapun. Terimakasih banyak semuanya.*
- ❖ *Keluarga KKN 39 IAIN Bengkulu angkatan 2018 (teman-teman KKN,*

*Keluarga masyarakat Dermayu dan pembimbing PPL kami Ibu Suryani).
Terimakasih banyak semuanya.*

- ❖ Untuk teman-teman EKIS angkatan 2015 dari kelas A dan anak HIMA fakultas 2015 terimakasih banyak atas suka dan duka yang sudah kalian berikan untukku.*
- ❖ Seluruh teman-teman yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua dukungan dan do'a yang kalian berikan untukku.*
- ❖ Untuk keluarga FEBI IAIN Bengkulu dan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

Terimalah ini sebagai bukti kasih ku pada kalian yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat, pengorbanan, kesabaran, ketabahan serta doanya dalam setiap jalanku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Desember 2019 M
21 Rabi'ul Akhir 1441 H

Mahasiswa Yang Menyatakan



Dela Saputri
NIM :1516130030

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dela Saputri
Nim : 1516130030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar
Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Telah dilakukan verifikasi plagiat melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu 30 Desember 2019 M
1441 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002

Yang Membuat Pernyataan



Dela Saputri
1516130030

ABSTRAK

**Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama
Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
Oleh Dela Saputri, NIM 1516130030.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode campuran (*mix*), karena peneliti ingin mengetahui hubungan diantara variabel dan memahami sistem modal kerja terhadap pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam, dengan menggunakan teori yang objektif untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan memanfaatkan metode ilmiah. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa angket dan pedoman wawancara yang di sebarakan pada 84 orang responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi sederhana menggunakan program SPSS versi 16. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel independen yaitu modal kerja, berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu pendapatan. Dan variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu pendapatan, dengan nilai T hitung = (2,779) > T table = (1,66365) dengan tingkat sig 0,007 < 0.05. Dengan nilai *R Square* sebesar 0,86 atau sama dengan 86%. Artinya modal kerja memberi pengaruh sebesar 86% terhadap pendapatan dan 14% dipengaruhi oleh faktor lain dari pendapatan.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, pada dasarnya mempersilahkan manusia untuk mengonsumsi dan memperdagangkan apa saja yang mereka kehendaki dan mereka kuasai dari apa saja yang ada di bumi, sejauh barang-barang halal lagi baik (*halalan thayyiban*). Modal pedagang paling banyak berasal dari modal pinjaman, modal sendiri hanya bisa memenuhi modal untuk hari berikutnya tanpa bisa menambah modal. Maka dari itu pendapatan yang mereka peroleh dengan modal sendiri kurang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan tanggungan yang mereka miliki

Kata kunci: Modal Kerja dan Pendapatan

ABSTRACT

**The Influence of Working Capital on the Revenue of the Bengkulu City
Panorama Market Traders in the Perspective of Islamic Economics .
By Dela Saputri, NIM 1516130030.**

The purpose of this study was to determine the effect of working capital on income in the perspective of Islamic economics. To express these issues in depth and thorough, researchers used the method mix (*mix*), because the researchers wanted to know the relationship between variables and understand the system of working capital to revenue in the perspective of Islamic economics, using the theory of objective to describe the results of research by using scientific methods. Researchers use technical techniques primary data collection in the form of questionnaires and interview guidelines that were distributed to 84 respondents. The data analysis technique used is simple regression using SPSS version 16. Then the data is described, analyzed and discussed to answer the problems raised. From the results of research was found that the independent variable is working capital, take effect on the dependent variable is income. And variable independent positive effect on the dependent variable is income, with indigo T count = (2.779) > T table = (1.66365) with 0,007 sig level of <0.05. With a value of R Square of 0.86 or equal to 86%. This means that working capital gives an effect of 86% on income and 14% is influenced by other actors of income .

In the perspective of Islamic Economics, basically it allows humans to consume and trade whatever they want and control from whatever is on earth, as long as halal goods are good (halal *thayyiban*). Most trader capital comes from loan capital, own capital can only meet capital for the next day without being able to increase capital. Therefore, the income they earn with their own capital is less able to help them in meeting their daily needs because of the circumstances they have

Keywords: Working Capital and Income

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag.,M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah sabar dalam mendidik selama proses pembelajaran.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya

4. Dr. Nurul Hak, M.A. selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Yenti Sumarni, MM selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku Darwan dan Sumiati yang selalu ada dihatiku.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 18 Desember 2019 M
21 Rabi'ul Akhir 1441 H

Dela Saputri
NIM 1516130030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vii
ABSTRAK INDONESIA	viii
ABSTRAK INGGRIS	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	
A. KajianTeori	12
1. Pengertian Modal Kerja	12
a. Modal Kerja Menurut Sumbernya	14
b. Modal Kerja Menurut Sifatnya	15
c. Modal Kerja Menurut Fungsi Bekerjanya.....	16
d. Indikator Modal Kerja	18
2. Pengertian Pendapatan	22
a. Jenis-jenis Pendapatan	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	24
c. Indikator Pendapatan	25
3. Pengertian Modal Kerja Dalam Islam.....	25
a. Jenis-jenis Modal Kerja.....	30
b. Faktor-faktor Penentuan Jumlah Modal	31
c. Hubungan Modal Kerja Dengan Pendapatan	33
4. Pendapatan Ekonomi Islam.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	37
C. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	42

1. Sumber Data	42
2. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	47
1. Angket atau kuesioner	47
2. Pedoman Wawancara	48
3. Dokumentasi.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
1. Pengujian Kualitas Data.....	49
2. Pengujian Uji Asumsi Dasar.....	50
3. Pengujian Hipotesis	50
4. Koefisiensi Determinasi	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Sejarah Pasar Panorama Kota Bengkulu	53
2. Letak Geografis Pasar Panorama Kota Bengkulu.....	54
3. Keadaan Pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu	55
4. Struktur Organisasi Pasar Panorama Kota Bengkulu	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Uji Kualitas Data.....	70
a. Uji Validitas	70
1) Validitas X.....	70
2) Validitas Y	71
b. Uji Reliabilitas Data.....	72
c. Uji Normalitas	72
2. Uji Asumsi Dasar	72
a. Uji Normalitas.....	72
3. Pengujian Hipotesis.....	73
a. Uji Linier Sederhana	73
b. Uji T	74
c. Uji F	75
5. Koefisien Determinasi	76
6. Hasil Wawancara	77
C. Pembahasan.....	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban	47
Tabel 3.2 Koefisiensi Determinasi	52
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Jenis Kelamin	60
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Usia	61
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Pendidikan	61
Tabel 4.4 Uji Hasil Kuesioner (Modal)	62
Tabel 4.5 Uji Hasil Kuesioner (Modal)	63
Tabel 4.6 Uji Hasil Kuesioner (Modal)	64
Tabel 4.7 Uji Hasil Kuesioner (Modal)	64
Tabel 4.8 Uji Hasil Kuesioner (Modal)	65
Tabel 4.9 Uji Hasil Kuesioner (Modal)	66
Tabel 4.10 Uji Hasil Kuesioner (Modal)	66
Tabel 4.11 Uji Hasil Kuesioner (Pendapatan)	67
Tabel 4.12 Uji Hasil Kuesioner (Pendapatan)	68
Tabel 4.13 Uji Hasil Kuesioner (Pendapatan)	68
Tabel 4.14 Uji Hasil Kuesioner (Pendapatan)	69
Tabel 4.15 Critical Values Of Correlation Coefficient (r table)	70
Tabel 4.16 Uji Validitas Modal Kerja (X)	70
Tabel 4.17 Uji Validitas Pendapatan (Y)	71
Tabel 4.18 Uji Reliabilitas	72
Tabel 4.19 Uji Normalitas Data	73
Tabel 4.20 Uji Regresi Linier Sederhana	74
Tabel 4.21 Uji T	75
Tabel 4.22 Uji F	75
Tabel 4.23 Koefisiensi Determinasi (R^2)	76

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	38
Gambar 4.1 Struktur Pasar Panorama Kota Bengkulu.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Belangko Judul
- Lampiran 2 : *Check Plagiarism* Judul
- Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 6 : Perubahan Judul
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 8 : Surat SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 : Angket/Kuisisioner
- Lampiran 10 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Izin Selesai Penelitian
- Lampiran 13 : Hasil Uji Validitas Data
- Lampiran 14 : Hasil Uji Reliabilitas Data
- Lampiran 15 : Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 16 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 17 : Hasil Uji T
- Lampiran 18 : Hasil Uji F
- Lampiran 19 : Hasil Koefisien Determinasi
- Lampiran 20 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 : Lembar Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua manusia memiliki kebutuhan pokok baik sandang, pangan maupun papan. Dalam pandangan Islam kebutuhan pokok tersebut (sandang, pangan dan papan) dan kebutuhan terhadap jasa-jasa tertentu (meliputi pendidikan, kesehatan dan keamanan) merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Seorang manusia memiliki kebutuhan mendasar dengan segala potensi yang dimilikinya, baik itu kebutuhan fisik/biologis maupun kebutuhan pemenuhan nalurinya.

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi; pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad.¹

Mengenai jual beli atau berdagang itu sendiri pengertiannya adalah saling menukar atau pertukaran harta atas dasar saling merelakan ataupun memindahkan hak milik dengan pergantian.² Landasan hukum jual beli ini ialah Al-Qur'an. Dalam landasan Al-Qur'an sudah jelas firman Allah dalam surah Al-araf ayat 10, yang berbunyi :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

¹Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insan, 1997), h. 107

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT, Syaamil Cipta Media,), h. 120

“*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagi kalian di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kalian bersyukur.*”

Rasullullah shalallahu'alaihi wasallam telah menuntun umat manusia agar senantiasa bekerja dan mencari nafkah dengan cara halal lagi baik. Islam menekankan sekali pada usaha-usaha yang produktif. Salah satu usaha-usaha produktif yang dimaksud adalah usaha perdagangan. Namun, tidak semua usaha perdagangan dibolehkan dan tidak dibenarkan oleh agama, baik karena cara-cara pelaksanaannya ataupun jenis barang yang diperdagangkannya.³

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang bersifat horizontal, yang menurut fikih Islam dikelompokkan ke dalam masalah mu'amalah, yakni masalah-masalah yang berkenaan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Perdagangan juga mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Sistem ekonomi Islam memang lebih mengutamakan sektor riil dibandingkan dengan sektor moneter, dan transaksi jual beli memastikan keterkaitan kedua sektor tersebut. Kekayaan suatu negara dari perspektif Islam tidak diukur dengan jumlah uang yang beredar, tetapi dengan barang yang dapat dihasilkan oleh negara tersebut.⁴

Modal dalam literatur fikih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang atau barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak

³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insan, 1997), h. 162

⁴ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 22

boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan.

Dalam sistem ekonomi Islam, modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

Dalam Islam cara mendapatkan modal dan mengembangkannya tidak boleh dilakukan dengan yang dilarang Syari'at Islam. Antara lain pertama, dengan jalan perjudian, karena cara ini dapat menimbulkan permusuhan dan dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya cara pengembangan ini dilakukan tanpa adanya usaha yang jelas dan hanya bersifat spekulasi semata. Kedua, pengembangan harta/modal dengan jalan riba (apapun bentuk dan jumlahnya), yaitu pengambilan keuntungan dengan cara mengexploitasi tenaga orang lain. Ketiga, mengembangkan modal dengan jalan penipuan (al-ghabn atau al-tadlis). Cara-cara penipuan dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan di masyarakat jelas-jelas dilarang dan diharamkan agama. Keempat, pengembangan modal (harta) dengan jalan penimbunan. Maksudnya adalah seseorang mengumpulkan barang-barang tersebut sehingga ia bisa menjualnya dengan harga tinggi menurut kehendaknya. Berikut ayat Al-quran yang menjelaskan bahwasannya harta harus berputar Q.S Al-Hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Maksud dari ayat diatas adalah, manusia diharuskan untuk mengelolah hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat lain. Hal ini dimaksud agar harta itu tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja dari orang-orang kaya, tetapi terbesar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.

Modal merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh pedagang dalam membangun usahanya. Ekonomi Islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan

menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan segala pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syari'ah yang ada sebagaimana yang diatur dalam Syari'ah Mu'amalah.⁵

Ada beberapa prinsip-prinsip hukum yang mengatur kode etik bisnis Islam menurut Jusmaliani:

“...bisnis Islam dikendalikan oleh aturan halal dan haram, baik dari cara perolehan maupun pemanfaatan harta. Dalam melakukan bisnis atau perdagangan, Islam sangat menggaris bawahi prinsip-prinsip hukum yang mengatur kode etik bisnis Islam, antara lain sebagai berikut:

1. Memenuhi tujuan syariat Islam sebagai pemeliharaan agama seseorang, dirinya, anak-anak, jiwa, dan hartanya.
2. Tidak boleh mengurangi aturan-aturan syariat sehingga bercampur dengan konsep-konsep kontemporer dan teori-teori yang tidak sesuai dengan semberinya; transaksi bisnis tidak boleh menimbulkan hilangnya hak, kelalaian akan tugas, atau menentang ketentuan Allah
3. Semua kesepakatan dan transaksi bisnis, kecuali yang dilarang dalam teks Al-Qur'an atau Sunnah, diperbolehkan selama membawa mashlahah; sedangkan keadaan yang tidak dijelaskan.
4. dalam hukum Islam, dipertimbangkan menurut sahnya suatu hukum.

⁵ Taqyudin An-Nabahani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya : Risalah Gustia, 1996), h. 105

5. Kesepakatan-kesepakatan yang menyebabkan hilangnya hak milik orang lain secara tidak adil dan membawa pada kecurangan adalah tidak sah.”⁶

Pelaku sektor usaha atau perdagangan informal antara lain adalah, petani yang mempunyai lahan dan mengelolanya sendiri, pekerja lepas, pedagang warung kecil, pedagang keliling, pedagang asongan, pedagang musiman, dan pedagang kaki lima (PKL).

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank.

Faktor modal kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi modal yang digunakan akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi.

⁶ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 87

Begitu juga sebaliknya semakin rendah modal yang digunakan akan mendorong pendapatan yang diperoleh juga semakin rendah. Dalam Islam cara mendapatkan modal dan mengembangkannya tidak boleh dilakukan dengan yang dilarang Syari'at Islam, yaitu seperti dengan cara perjudian, pengembangan harta/modal dengan jalan riba, cara penipuan dan cara penimbunan.

Dari observasi awal beberapa pedagang yang ada di pasar Panorama Kota Bengkulu, mereka memiliki modal kerja yang bermacam-macam ada modal sendiri, modal pinjaman maupun modal patungan, dari berbagai macam modal kerja tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh para pedagang. Dan modal yang mereka dapatpun tidak hanya diperoleh dari milik aset sendiri namun ada juga yang mendapatkan pinjaman dari bank ataupun lembaga non bank.

Dalam penelitian ini pedagang yang dimaksud berada di Pasar Panorama mereka berjualan dengan modal dan sumber modal yang berbeda-beda dan memiliki pendapatan yang berbeda pula. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Panorama Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Panorama Kota Bengkulu dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pendapatan bersih pedagang.
- b. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan judul skripsi ini.

D. Penelitian Terdahulu

Samsul Ma'arif, pada tahun 2013, dengan judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang”. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang. Di dalam penelitian ini membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan para pedagang, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh modal berdagang, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Simpulan dari penelitian ini adalah variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel pendapatan pedagang pasar. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dan secara serempak (uji f) menunjukkan bahwa modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi ganda pada level significance 5%. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai modal berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Lokasi berdagang berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Kondisi tempat berdagang berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hasil uji hipotesis secara serempak (uji F) dapat diketahui bahwa modal, lokasi

berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu modal kerja, sedangkan persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, pada tahun 2017, “Analisis Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar”. Penelitian ini dilakukan di desa Bresela Kabupaten Gianyar. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal, jam kerja dan pendidikan terhadap produksi, pengaruh produksi terhadap pendapatan. Variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pengrajin dulang fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Hasil analisis data diperoleh modal berpengaruh positif sebesar 0,474 terhadap produksi, modal mempunyai pengaruh paling besar terhadap produksi. Jam kerja berpengaruh positif sebesar 0,148 terhadap produksi. Pendidikan berpengaruh positif sebesar 0,044 terhadap produksi dan produksi berpengaruh positif sebesar 0,998 terhadap pendapatan pengrajin Dulang Fiber. Variabel produksi merupakan variabel intervening pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengrajin Dulang Fiber. Hasil dari penelitian ini menyatakan variabel modal, jam kerja dan pendidikan terhadap produksi dan pendapatan berpengaruh positif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada variabel dan objek yang digunakan, dimana

peneliti membahas variabel modal dan pendapatan dan objek penelitian yang dilakukan di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel modal dan pendapatan.

Adediran A, Samson, Josiah Mary, Bosun Fakunle Yesimi and Imuzeze Obehi Erekpitan, pada tahun 2009, dengan judul “Dampak Manajemen Modal Kerja Pada Profitabilitas Perusahaan Kecil dan Menengah di Nigerialah”. Penelitian di lakukan di negara Nigeria. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris dampak dari manajemen modal kerja terhadap profitabilitas sampel perusahaan Nigeria kecil dan menengah. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari 30 UKM yang mencakup periode tunggal pada tahun 2009. data dikumpulkan dari sumber sekunder (laporan keuangan) dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. hasil yang diperkuat dengan adanya endogenitas, menunjukkan bahwa manajer dapat menciptakan nilai dengan mengurangi jumlah piutang dan inventaris akun perusahaan. sama, memperpendek siklus konversi tunai juga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Persamaan pada penelitian adalah sama- sama menggunakan variabel independen tentang modal kerja. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian ini ialah, penelitian ini meneliti tentang manajemen modal kerja pada profitabilitas perusahaankecil dan menengah di Nigeria.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Modal Kerja

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang.⁷ Sedangkan menurut Dr. Asnaini, M.A dkk dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan, Modal yaitu:

“... kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan...”⁸ Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan

⁷ Nur Isni Atun, *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Prambanan Kabupaten Sleman*, dikutip dari <https://eprints.uny.ac.id/41151/1/skripsi%20nur%20isni%20atun%2012804241012.pdf>, pada hari Senin, 01 April 2019, Pukul 19.22 WIB

⁸ Asnaini, dkk. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 12

akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku.⁹

Modal merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal secara keseluruhan yaitu, modal sendiri dan modal pinjaman. Faktor modal seringkali memberikan pengaruh terhadap suatu usaha dagang, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan skala usahanya. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya

⁹ Nur Isni Atun, *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Prambanan Kabupaten Sleman*, dikutip dari <https://eprints.uny.ac.id/41151/1/SKRIPSI%20NUR%20ISNI%20ATUN%2012804241012.pdf>, pada hari Senin, 01 April 2019, Pukul 19.22 WIB

yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan. Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya karena kekurangan akses terhadap pembiayaan eksternal. Kurangnya modal pada sektor informal menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang. Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan yang dirasakan perusahaan. Ketersediaan modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan stok barang yang mampu dijual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi.¹⁰

a. Modal Kerja Menurut Sumbernya

1) Permodalan Sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern.

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau sumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

¹⁰ Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari", Vol.5, (12 Desember 2016), h. 1548

2) Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.

b. Modal Kerja Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong.

Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengukur modal lancar dimana hanya modal yang digunakan untuk proses produksi. Modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah menjadi barang jadi. Modal diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

c. Modal Kerja Menurut Fungsi Bekerjanya

1) Modal Tetap

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

2) Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya. Terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

a) Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini menitik beratkan pada jumlah modal kerja yang diperlukan untuk membiayai operasi rutin dalam jangka pendek. Konsep ini tidak menekankan pada kualitas dan komposisi modal kerja.

b) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif ini menitik beratkan pada aspek kualitas modal kerja. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar (current assets) terhadap utang jangka pendek (current liability). Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya (utang jangka pendek) yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

c) Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan manfaat dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dana yang dimiliki perusahaan harus digunakan untuk menghasilkan laba. Tetapi tidak semua dana yang digunakan dapat menghasilkan laba pada periode bersangkutan, karena terdapat sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh laba di masa mendatang. Misalnya bangunan, mesin, peralatan, alat-alat kantor, dan aktiva tetap lainnya menjadi bagian dari modal kerja tahun yang berjalan adalah sebagai penyusutan aktiva tetap tersebut. Sedangkan sebagian besar aktiva lancar merupakan unsur modal kerja, dan sebagian aktiva lancar

lagi bukan merupakan modal kerja. Misalnya piutang dan penjualan barang dagangan secara kredit.¹¹

d. Indikator Modal Kerja

1) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan kepihak lain.

¹¹ Nur Isni Atun, *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Prambanan Kabupaten Sleman*, dikutip dari <https://eprints.uny.ac.id/41151/1/SKRIPSI%20NUR%20ISNI%20ATUN%2012804241012.pdf>, pada hari Senin, 01 April 2019, Pukul 19.22 WIB

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c) sKurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.

- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
- b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.

- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.¹²

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).¹³

Maka dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba/keuntungan yang optimal sehingga diharapkan bisa

¹² Nur Isnı Atun, *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Prambanan Kabupaten Sleman*, dikutip dari <https://eprints.uny.ac.id/41151/1/SKRIPSI%20NUR%20ISNI%20ATUN%2012804241012.pdf>, pada hari Senin, 01 April 2019, Pukul 19.22 WIB

¹³ Erlina Fitriyaningsih, *Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul*, dikutip dari <http://eprints.uny.ac.id/8760/1/cover%20-08404244001.pdf>, pada hari Senin, 01 April 2019, Pukul 21.01 WIB

meningkatkan pendapatan pedagang yang ada di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

2. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁴ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹⁵ Sedangkan menurut Zaki pendapatan adalah aliran masuk harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu priode tertentu.¹⁶

Menurut Al-Mushlih dan Ash-Shawi, laba atau pendapatan adalah selisih lebih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan yakin total barang yang dijual, dan total biaya merupakan seluruh total biaya yang dikeluarkan dalam penjualan.¹⁷

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Terdapat beberapa pengertian tentang

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185

¹⁵ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

¹⁶ Baridwan, Zaki, "*Sistem Informasi Akuntans*", (Yogyakarta BPPE, 2000), h. 30

¹⁷ Sudasono dan Edilius, *Kamus Ekonomi : Uang dan Bank*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2007), h. 224

pendapatan. Tohar menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu.¹⁸

Para pedagang berjualan dipasar dengan harapan memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki para pedagang pasar.

Pendapatan (income) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar.

Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

a. Jenis-jenis Pendapatan

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:

¹⁸ Annisa Avianti, Martua Sihaloho, Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Kesejahteraan Dirinya Di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, (Bandung : Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologis Manusia IPB, 2013), ISSN : 2302 - 7517, Vol. 01, No. 01, h.14

- 1) Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- 2) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

Jenis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor dari para pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

- 1) Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

- 2) Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

- 3) Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk

membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

4) Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

5) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.¹⁹

c. Indikator Pendapatan

adapun indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata pendapatan dari penjualan/hari (Rp)
- 2) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.²⁰

3. Pengertian Modal Kerja Dalam Islam

Secara bahasa (arab) modal atau harta disebut al-amal (mufrad tunggal), atau al-amwal (jamak). Secara harfiah, al-mal (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah syar'i, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang

¹⁹ Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta Liberty, 2003), h. 406

²⁰ Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*, Jurnal, 2015

legal menurut syara' (hukum Islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian).²¹

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang atau barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan.

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat, berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwasanya harta harus berputar Q.S Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
ءَاتَاكُمُ الرِّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

²¹An-Nabhani, Taqyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti. 1996)., h. 41

Artinya :

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”²²

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seseorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berbeda dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian dilarang oleh Al-quran.

Islam menegaskan bahwa meminjam uang untuk kebutuhan sehari-hari dan mendatangkan riba adalah haram hukumnya. Pada dasarnya

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT, Syaamil Cipta Media,), h. 797

transaksi riba dapat terjadi dari transaksi hutang piutang, namun bentuk dari sumber tersebut bisa berupa qard, buyu' dan lain sebagainya. Para ulama menetapkan dengan tegas dan jelas tentang pelarangan riba, disebabkan riba mengandung unsur eksploitasi yang dampaknya merugikan orang lain, hal ini mengacu pada Kitabullah dan Sunnah Rasul serta ijma' para ulama. Bahkan dapat dikatakan tentang pelarangannya sudah menjadi aksioma dalam ajaran Islam. Beberapa pemikir Islam berpendapat bahwa riba tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermoral akan tetapi merupakan sesuatu yang menghambat aktifitas perekonomian masyarakat. Sehingga orang kaya akan semakin kaya sedangkan orang miskin akan semakin miskin dan tertindas.²³

Pengelolaan modal kerja meliputi usaha mendapatkan dan menyediakan dana yang dibutuhkan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien dengan tetap mempertahankan arus pendapatan guna kelangsungan perusahaan dalam membiayai operasi selanjutnya. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen yang baik dalam setiap pengelolaan modal kerja.

Dalam mengembangkan modal, untuk meningkatkan atau memperbanyak jumlah modal dengan berbagai upaya yang halal, baik melalui produksi maupun investasi. Semua itu bertujuan agar harta bisa bertambah sesuai yang diinginkan.

²³ Abdullah al-Muslih dan Shalah ash-Shawi, h. 345

Dalam Islam cara mendapatkan modal dan mengembangkannya tidak boleh dilakukan dengan yang dilarang Syari'at Islam. Antara lain pertama, dengan jalan perjudian, karena cara ini dapat menimbulkan permusuhan dan dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya cara pengembangan ini dilakukan tanpa adanya usaha yang jelas dan hanya bersifat spekulasi semata. Kedua, pengembangan harta/modal dengan jalan riba (apapun bentuk dan jumlahnya), yaitu pengambilan keuntungan dengan cara mengeksploitasi tenaga orang lain. Ketiga, pengembangan modal dengan jalan penipuan (al-ghabn atau at-tadlis). Cara-cara penipuan dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan di masyarakat jelas-jelas dilarang dan diharamkan agama. Keempat, pengembangan modal (harta) dengan jalan penimbunan. Maksudnya adalah seseorang mengumpulkan barang-barang dengan tujuan menunggu waktu naiknya harga barang-barang tersebut, sehingga ia bisa menjualnya dengan harga tinggi menurut kehendaknya.

Menentukan mekanisme pengembangan dan pengelolaan modal, di mana dalam mekanisme ini harus jelas cara atau bentuk serta tujuan yang akan dicapai. Prinsipnya adalah peningkatan dan pembagian hasil untuk menciptakan sirkulasi yang benar dan tepat bagi setiap golongan masyarakat dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi Islam.²⁴

²⁴ Taqyudin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 81

Secara umum modal kerja adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan.²⁵ Menurut konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi, yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya usaha tersebut.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya.²⁶

Pendapat lain menjelaskan modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Selain modal kerja, modal yang dikeluarkan diawal untuk jangka panjang disebut modal awal. Sedangkan untuk membayar biaya operasi bulanan disebut modal operasional.²⁷

a. Jenis-jenis Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua, yaitu pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan kedua jumlah modal kerja yang variabel yang

²⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 67

²⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 210

²⁷ Saban Echedar, *Manajemen Entrepreneurship-Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, (Yogyakarta : Andi, 2003)

jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

- 1) Berkurangnya aktiva tetap
- 2) Bertambahnya utang jangka panjang
- 3) Bertambahnya modal
- 4) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan²⁸

b. Faktor-faktor Penentuan Jumlah Modal

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Sifat atau jenis perusahaan.

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan.

- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

²⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2010), h. 353

3) Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan.

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjual. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

4) Perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

5) Perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha.

6) Siklus usaha (konjungtur)

Dalam masa “prosperiti” (konjungtur tinggi), perusahaan akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh harga yang rendah dan memastikan adanya

persediaan yang cukup sehingga dalam masa “depresi” (konjungtur menurun) maka volume usaha turun dan banyak perusahaan atau pelaku usaha turun dan banyak perusahaan atau pelaku usaha yang harus menukar persediaan dan piutang menjadi uang.

7) Musim

Apabila usaha yang dijalankan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi jika dipengaruhi musim, usaha memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek.

Ada 2 macam musim:

- a) Musim dalam hal produktif hanya dilakukan dalam berbulan-bulan tertentu saja sedangkan dalam bulan lain tidak ada produksi atau sedikit produksinya.
- b) Musim dalam hal penjualan, yaitu penjualan hanya dilakukan dalam bulan-bulan tertentu saja, sedangkan dalam bulan lain penjualan tidak begitu banyak.²⁹

c. Hubungan Modal Kerja Dengan Pendapatan

Setiap usaha selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk pembelian bahan baku, membayar upah, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan

²⁹ Amin Wijaya Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Rhineka Cipta : Yogyakarta, 1995), h. 96-101

kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Apabila pedagang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Kaitannya modal kerja dengan pendapatan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang. Artinya semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat dan sebaliknya jika modal yang dimiliki kecil atau menurun maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun.³⁰ Modal kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sebab modal kerja disini merupakan urat nadi bagi keberlangsungan suatu usaha. Semakin besar modal kerja, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Uang atau dana yang dikeluarkan dari modal kerja tersebut dapat diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek, melalui hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, jadi jika modal kerja bertambah maka otomatis akan mempengaruhi keuntungan.

4. Pendapatan Ekonomi Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata

³⁰ Tyas Sasetyowati dan Susanti Kurniawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sembako Suatu Kasus pada Pendapatan Sembako di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran", (Jurnal, 20121), h. 11

sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.³¹

Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya.³²

Tujuan perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.³³

Dalam Islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

³¹ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 208

³² Nurul Huda, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009), h.21

³³ Muhammad Baqis Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta : Zahra, 2008), h.

Pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.³⁴

Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.³⁵

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.

Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja

³⁴ Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-Orang Awam*, (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2008), h. 40

³⁵ Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana,2015) h.91

akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22.

وَوَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :”Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”(Q.S Al-Jaatsiyah:22).

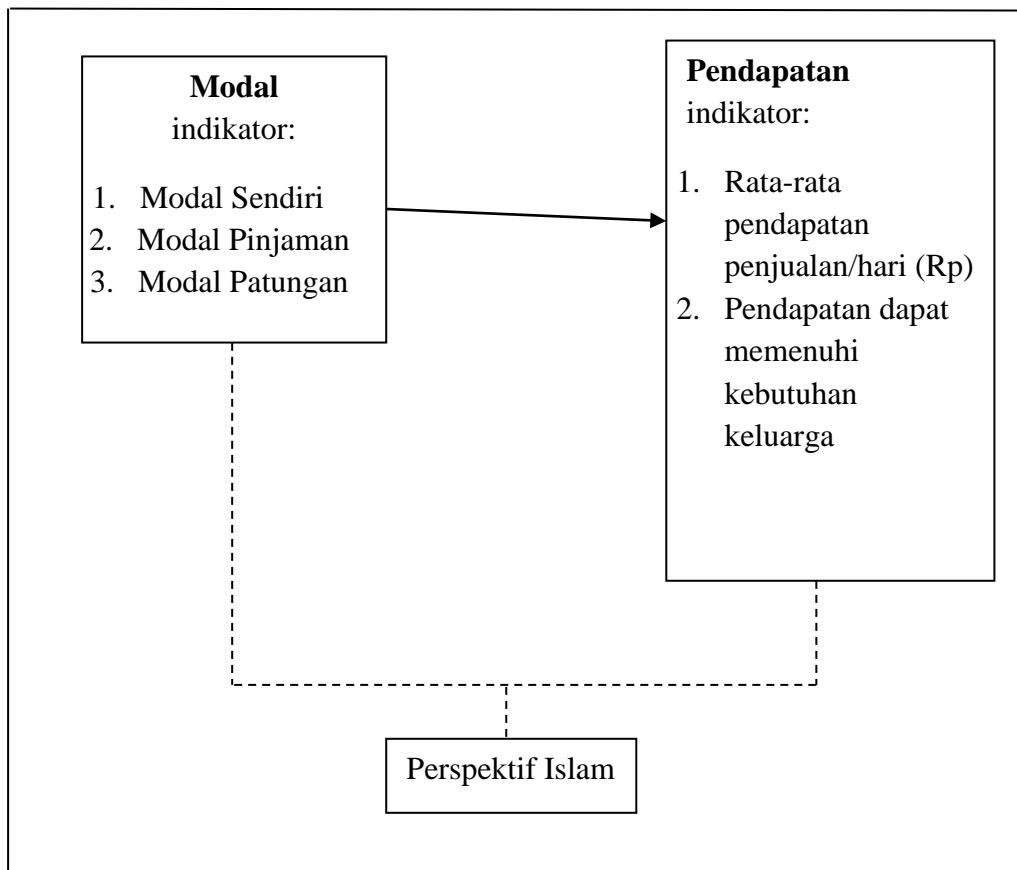
Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal kerja. Modal kerja atau usaha yang relatif besar

akan memungkinkan pedagang memiliki jumlah barang dagangan yang banyak, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan bersih atau keuntungan yang akan diraihinya juga semakin besar.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada gambar berikut.



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁶

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu

Dari penjelasan teori dan pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu.
- b. Modal Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian campuran (kuantitatif), Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini menjelaskan Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran yaitu terdiri dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif deskriptif, yang mengabungkan pedekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif dan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Lokasi ini diambil karena penulis ingin mengetahui pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan yang dilakukan Para Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karakteristiknya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai subjek dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pedagang yang ada di Pasar Panorama Kota Bengkulu yaitu berjumlah 538 pedagang kecil.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Metode pengambilan

sampel yang digunakan adalah metode *incidental sampling*. Dimana peneliti memilih siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai untuk dijadikan sample. Untuk menentukan sample (sample size) minimal, digunakan rumus Solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{538}{1+538(0,1^2)}$$

$$n = \frac{538}{1+538(0,01)}$$

$$n = \frac{538}{1+5,38}$$

$$n = \frac{538}{6,38}$$

$$n = 84$$

$$n = 84$$

Keterangan :

n = Besaran sample

N = Besaran Populasi

e = Nilai kritis

Nilai kritis (batas ketelitian) peneliti diasumsi dengan 1% atau 0,1.

Jadi, sample yang saya ambil sebanyak 84 orang.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menyaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan. Peneliti datang langsung ke tempat penelitian.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk di jawab.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam metode ini, wawancara akan ditujukan kepada para pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu guna mendapatkan informasi terkait penelitian ini.

d. Kepustakaan

Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca, dikaji, dicatat dan dimanfaatkan. Seseorang peneliti hendaknya mengenal atau tidak merasa asing dilingkungan perpustakaan sebab dengan mengenal situasi perpustakaan, peneliti akan dengan mudah menemukan apa yang diperlukan.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.

a. Variabel Independent

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut

sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).

b. Variabel Dependent

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.

a. Modal Kerja (X)

Pada hakikatnya modal kerja merupakan jumlah yang harus terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembati antara pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerima penjualan, jarak tersebut dinamakan periode perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran maka semakin cepat perputarannya. Lama atau cepatnya

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018), h.39-41

perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja.³⁸

1) Indikator Modal Kerja

- a) Modal Sendiri
- b) Modal Pinjaman
- c) Modal Patungan³⁹

b. Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah hasil penjualan barang dagangan. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.⁴⁰

Pendapatan atau laba usaha merupakan pendapatan kotor dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba usaha (*operating profit*) ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau

³⁸ Ari Sulistiyo Budi, *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL Serta Persepsi Masyarakat Sekitar di Kota Pemalang*, (Tesis, Program Sarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006), h. 35

³⁹ Erlina Fitriyaningsih, Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul, dikutip dari <http://eprints.uny.ac.id/8760/1/cover%20-08404244001.pdf>, pada hari Senin, 01 April 2019, Pukul 21.01 WIB

⁴⁰ Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2008), h. 40

operasinya (sesuai dengan maksud didirikannya suatu usaha), belum dikenai biaya pinjaman dan (*cost of funding*) jika ada.

1) Indikator Pendapatans

adapun indicator dari pendapatan adalah sebgai berikut:

- a) Rata-rata pendapatan dari penjualan/hari (Rp)
- b) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga⁴¹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen ini adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Agar mempermudah responden dalam memberikan jawaban, kuesioner sebagai kuesioner tertutup dimana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disertakan pilihan-pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4

⁴¹ Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*, Jurnal, 2015

Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono⁴²

2. Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah beberapa penjual/pedagang yang ada di pasar panorama. Dengan melakukan wawancara kebeberapa penjual maka penulis akan mendapatkan jawaban atas masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dan mengamati data atau dokumen yang berkaitan dengan catatan-catatan, buku-buku, dan literatur. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah berhubungan dengan lahan

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta,2016), h.168.

penelitian yang bersumber dari Pasar Panorama Kota Bengkulu seperti profil dan sumber lainnya yang bersifat data.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner tersebut, adapun metode yang ada uji validitas ini menggunakan korelasi *Correted Item-Total Correlation*. Pengambilan keputusan jika:

$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka butir tersebut valid

$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka butir tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali di ulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Jika kuesioner telah valid dan reliable maka kuesioner dapat disebarkan pada responden. Teknik *Cronbach Alpa*, criteria reabilitasya jika:

Cronbach Alpa $> 0,50$ maka dikatakan *reliable*

Cronbach Alpa $< 0,50$ maka dikatakan tidak *reliable*

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data. Variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak, dalam proposal ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan komputer program SPSS 16 *for windows*. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut :

1. Signifikan uji (α) = 0,05
2. Jika $\text{sig} > \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
3. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

3. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana, dan uji statistik dengan menggunakan test.

a. Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisa Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen (Y)

dengan variabel independen (X). Adapun bentuk persamaanya adalah sebagai berikut⁴³:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Dengan:

Y = variabel dependen (Pendapatan)

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = variabel independen (Modal Kerja)

e = variabel pengganggu

b. Uji t-test

Uji t-test memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penerapan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$\text{Sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$\text{Sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji F

Untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan dilakukan pengujian hipotesis secara bersama-sama digunakan alat uji F. Untuk menguji hipotesis secara bersama-sama simultan dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

⁴³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 225

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok (sesuai) dengan datanya. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan pada pengaruh antara (X) dan (Y).

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi r pengaruh Modal Kerja (X) terhadap Pendapatan (Y) pada umumnya digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interprestasi Koefisien Determinasi

Proporsi / Internal Koefisen	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber : Sugiono⁴⁴

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h.184

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pasar Panorama Kota Bengkulu

Pasar Panorama Kota Bengkulu berdiri sejak tahun 1982. Pada tahun 1995 mulai dibangun rolling (ruko-ruko) untuk tempat berdagang para pedagang. Pasar Panorama Kota Bengkulu menempati lahan seluas 4 hektar. Dahulu Pasar Panorama merupakan pasar harian atau pasar mingguan hingga terus berkembang menjadi Pasar Panorama. Seiring dengan berjalannya waktu pemerintah Kota Bengkulu merenofasi lokasi Pasar Panorama.⁴⁵

Pembangunan Pasar Panorama Kota Bengkulu berawal dari ketidakberaturannya kondisi Pasar Panorama yang semakin hari semakin semeraut. Melihat kondisi tersebut maka pemerintah Kota Bengkulu mengarahkan petugas Satpol PP serta melibatkan para anggota Polisi dan TNI untuk menggosur serta membongkar sebagian toko-toko, kios-kios beserta lapak-lapak dan termasuk pedagang kaki lima. Penggosuran tersebut mendapatkan perlawanan dari mayoritas para pedagang yang menolak pembongkaran tempat mereka berjualan dengan memblokade jalan masuk ke Pasar Panorama. Namun perlawanan tersebut tidak

⁴⁵Sumber, *Profil UPTD Pasar Panorama*, 2015, h. 1

membuahkan hasil karena kegigihan para petugas yang kemudian berhasil masuk kedalam lokasi Pasar Panorama.⁴⁶

Selanjutnya aksi pembongkaran dan penggusuranpun dimulai, para pedagang hanya bisa pasrah melihat aksi para petugas. Setelah pembongkaran dan penggusuran Pasar Panorama oleh petugas maka rencana pembangunan Pasar Panorama dapat segera dimulai. Pasar Panorama Kota Bengkulu mulai dibangun menjadi percontohan pasar tradisional. Setelah mendapat restu dari Menteri Perdagangan Mari Eka Pangestu akhir Mei 2011. Kemudian membutuhkan waktu selama 2 tahun, pembangunan tahap pertama dibangun akhir Mei 2011, dan pembangunan berikutnya kembali dianggarkan pada tahun 2012.

2. Letak Geografis Pasar Panorama Kota Bengkulu

Pasar Panorama Kota Bengkulu berlokasi di Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Patih, Kota Bengkulu. Seperti telah dijelaskan pada uraian sejarah di atas bahwa pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu berdiri pada lahan bekas terminal Panorama. Pasar tradisional panorama dikelilingi oleh ruko-ruko yang sudah lama dibangun. Di sebelah Barat pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu berbatasan dengan Jl. Semangka, sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Kedondong, di sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Belimbing, dan di sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Salak.⁴⁷ Pasar Panorama merupakan tempat berbelanja yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah

⁴⁶Sumber, *Profil UPTD Pasar Panorama*, 2015, h. 3

⁴⁷Sumber, *Profil UPTD Pasar Panorama*, 2015, h. 5

Kota, oleh karena itu tidaklah sulit untuk menuju ke pasar tersebut. Bagi yang menggunakan kendaraan umum dapat menggunakan angkutan Kota lima trayek yaitu pertama, angkutan Kota yang berwarna putih, kuning, biru, hijau dan merah. Kelima angkutan Kota tersebut dapat mengakses langsung ke Pasar Panorama Kota Bengkulu. Pasar Panorama ini beroperasi hampir 24 jam, kegiatan jual beli antara masyarakat dengan pedagang berlangsung mulai pukul 04.00 WIB hingga pukul 18.00. Setelah itu hingga pukul 04.00 WIB berlangsung kegiatan jual beli antara pemasok komoditi pasar dalam skala besar kepada pedagang yang akan menjual kembali komoditi tersebut. Pada musim buah-buahan tertentu, pada pasar ini dibanjiri oleh bermacam-macam buah-buahan seperti duku, durian, mangga, rambutan dan lain-lain.

3. Keadaan Pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu

a. Keadaan Pedagang Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Panorama Kota Bengkulu, dapat diketahui bahwa yang menjadi pedagang di Pasar Panorama tidak hanya perempuan tetapi sebagian juga banyak laki-laki.

b. Keadaan Pedagang Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Pasar Panorama Kota Bengkulu sangat beragam, mulai dari tamatan Sekolah Dasar (SD) sampai tamatan Perguruan Tinggi. Dapat kita lihat bahwa hal ini menunjukkan tingkat kesadaran dalam menuntut ilmu bagi para

pedagang sudah dapat dikatakan cukup tinggi dan di Pasar Panorama ini tidak ditemukan lagi pedagang yang buta huruf.

c. Keadaan Pedagang Menurut Jenis Dagangan

Setiap orang menjalankan usaha perdagangan yang berbeda-beda, ada yang sudah berkembang ada pedagang biasa atau kecil. Kemudian untuk memperlancar arus barang supaya sampai kepada konsumen (pembeli akhir) maka dilakukanlah pemasaran terhadap barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan pengertian pemasaran itu sendiri adalah hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang langsung berkaitan dengan mengalirnya barang atau jasa dari produsen ke konsumen.

Dengan demikian dalam rangka pemasaran barang-barang dari produsen ke konsumen dapat menggunakan mata rantai saluran pemasaran yang ada dalam masyarakat. Mata rantai penyaluran atau pemasaran barang-barang dari produsen ke konsumen tersebut mulai dari agen tunggal, sebab setiap perusahaan mempunyai agen tunggal di setiap daerah. Agen-agen tunggal tersebut menyalurkan barang-barang dagangan kepada para pedagang, baik kepada pedagang grosiran maupun kepada pedagang eceran.

1) Pedagang Grosir (Pedagang Besar)

Berdasarkan laju pertumbuhan penduduk Kota Bengkulu dan semakin pesatnya kemajuan perekonomiannya terutama dalam hal perdagangan, untuk memenuhi kebutuhan penduduk atas

barang maka tidak dapat dipisahkan dengan transaksi jual beli, dimana pedagang yang memegang peranan penting seperti halnya pedagang grosir.

Praktek dagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu, disamping menjual barang yang bersekala besar kepada pengecer juga melayani pembelian dalam sekala kecil (Misalnya, sembako dapat membeli 1Kg dan pakaian jadi dapat membeli perlembar atau perpotong.⁴⁸

2) Pedagang Eceran

Keberadaan pedagang eceran dalam kegiatan jual beli sangat berperan sekali, karena pedagang eceran tersebut yang secara langsung berhadapan dengan konsumen (pembeli). Dengan perkataan lain pedagang eceran merupakan perantara terakhir yang berhubungan dengan konsumen, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelancaran penjual sampai pada tempat-tempat yang terkecil.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan bahan pokok, maka pedagang menyediakan kebutuhan barang tersebut selengkap mungkin. Dimana pedagang eceran dapat membeli barang tersebut dari daerah lain, untuk memuaskan para pembeli. Adapun diantara jenis-jenis barang dagangan yang ada di Pasar Panorama Kota Bengkulu

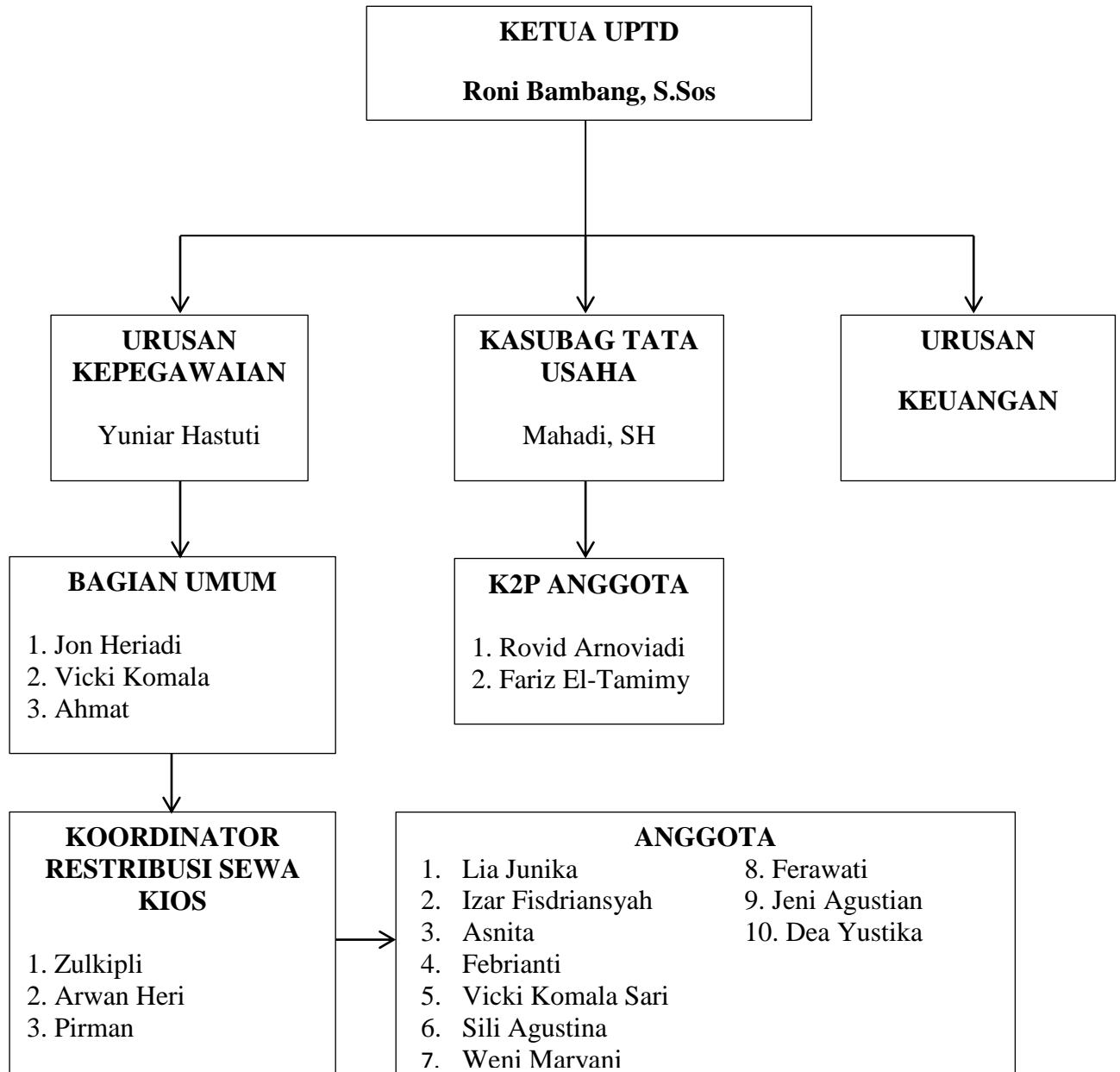
⁴⁸Sumber, *Profil UPTD Pasar Panorama*, 2015, h. 7

sebagai berikut : beras, ikan asin dan telur , pakaianjadi, sepatu dan tas, alat kerajinan, sembako, pecah bela, makanan dan minuman, obat-obatan, sayur-mayur, buah-buahan, ikan dan sejenisnya, penjahit, emas dan sejenisnya, alat tulis, kosmetik dan lain-lain.⁴⁹ Untuk lebih rincinya tentang jenis-jenis barang dagangan dan jumlah pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁴⁹Sumber, *Profil UPTD Pasar Panorama*, 2015 h. 8

Struktur Organisasi Pasar Panorama Kota Bengkulu

Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Penyajian data deskripsi penelitian bertujuan untuk melihat deskripsi dari data penelitian dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskripsi yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden melalui informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian pada pedagang Pasar Ponorama Kota Bengkulu sebagai berikut:

2. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden penelitian yang diambil dari pedagang Pasar Ponorama Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden
JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	23	27.4	27.4	27.4
Perempuan	61	72.6	72.6	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari 84 responden didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 61 responden (72,6%). Hal ini berarti perempuan lebih banyak menjadi responden di pasar panorama. Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 23 responden atau 27,4%.

3. Berdasarkan Usia Responden

Adapun data mengenai Usia Responden pedang Pasar Panorama Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden
USIA RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Di atas 30	63	75.0	75.0	75.0
Di bawah 30	21	25.0	25.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dari 84 responden didapatkan sebagian besar responden berusia di atas 30 tahun yaitu sebanyak 63 responden (75%). Hal ini berarti usia di atas 30 tahun lebih banyak menjadi responden di pasar panorama. Sedangkan responden yang berusia di bawah 30 tahun adalah 21 responden atau 25%

4. Berdasarkan Pendidikan Responden

Adapun data mengenai Pendidikan Responden pedang Pasar Panorama Kota sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden
PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	46	54.8	54.8	54.8
SMA	8	9.5	9.5	64.3

SMP	15	17.9	17.9	82.1
Tidak tamat SD	15	17.9	17.9	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari 84 responden didapatkan sebagian besar responden pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 46 responden (54,8%). Hal ini berarti pendidikan terakhir SD lebih banyak menjadi responden di pasar panorama. Sedangkan responden yang pendidikan terakhir SMP adalah 15 responden atau 17,9%, responden yang pendidikan terakhir SMA adalah 8 responden atau 9,5%, responden yang tidak bersekolah adalah 15 responden atau 17,9%.

5. Deskripsi Data

a. Deskripsi Variabel (Modal)

1) Indikator (Modal)

Tabel 4.4
Hasil Kuesioner (Modal)

X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3.6	3.6	3.6
	2	8	9.5	9.5	13.1
	3	8	9.5	9.5	22.6
	4	29	34.5	34.5	57.1
	5	36	42.9	42.9	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 36 (42,9%), Setuju 29 (34,5), Ragu-ragu 8 (9,5%), Tidak Setuju 8 (9,5%) dan Sangat Tidak Setuju 3 (3,6%). Artinya responden cenderung Sangat Setuju bahwa “Saya tidak terbebani untuk mengembalikan modal karena modal yang digunakan adalah modal sendiri.”

2) Indikator (Modal)

Tabel 4.5
Hasil Kuesioner (Modal)
X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.4	2.4	2.4
2	11	13.1	13.1	15.5
3	11	13.1	13.1	28.6
4	33	39.3	39.3	67.9
5	27	32.1	32.1	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 27 (32,1%), Setuju 33 (39,3), Ragu-ragu 11 (13,1%), Tidak Setuju 11 (13,1%) dan Sangat Tidak Setuju 2 (2,4 %). Artinya responden cenderung Setuju bahwa “Dengan modal sendiri, saya tidak bisa menambah jenis barang dagangan saya karena keterbatasan modal yang ada”.

3) Indikator (Modal)

Tabel 4.6
Hasil Kuesioner (Modal)

X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.2	1.2	1.2
2	4	4.8	4.8	6.0
3	9	10.7	10.7	16.7
4	37	44.0	44.0	60.7
5	33	39.3	39.3	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 33 (39,3%), Setuju 37 (44%), Ragu-ragu 9 (10,7%), Tidak Setuju 4 (4,8%) dan Sangat Tidak Setuju 1 (1,2%). Artinya responden cenderung Setuju bahwa “Saya bisa mengembangkan usaha ini dengan modal pinjaman.”

4) Indikator (Modal)

Tabel 4.7
Hasil Kuesioner (Modal)

X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.4	2.4	2.4
2	11	13.1	13.1	15.5
3	11	13.1	13.1	28.6
4	33	39.3	39.3	67.9
5	27	32.1	32.1	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 27 (32,1%), Setuju 33 (39,3), Ragu-ragu 11 (13,1%), Tidak Setuju 11 (13,1%) dan Sangat Tidak Setuju 2 (2,4 %). Artinya responden cenderung Setuju bahwa “Saya harus mencapai target penjualan untuk bisa mengembalikan pinjaman”.

5) Indikator (Modal)

Tabel 4.8
Hasil Kuesioner (Modal)
x

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.4	2.4	2.4
	2	10	11.9	11.9	14.3
	3	11	13.1	13.1	27.4
	4	28	33.3	33.3	60.7
	5	33	39.3	39.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 33 (39,3%), Setuju 28 (33,3%), Ragu-ragu 11 (13,1%), Tidak Setuju 10 (11,9%) dan Sangat Tidak Setuju 2 (2,4 %). Artinya responden cenderung Sangat Setuju bahwa “Saya bisa mendirikan usaha ini dengan modal patungan”.

6) Indikator (Modal)

Tabel 4.9
Hasil Kuesioner (Modal)
X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.4	2.4	2.4
	2	8	9.5	9.5	11.9
	3	9	10.7	10.7	22.6
	4	29	34.5	34.5	57.1
	5	36	42.9	42.9	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 36 (42,9%), Setuju 29 (34,5%), Ragu-ragu 9 (10,7%), Tidak Setuju 8 (9,5%) dan Sangat Tidak Setuju 2 (2,4 %). Artinya responden cenderung Sangat Setuju bahwa “Dengan menggunakan modal bersama saya membagi hasil pendapatan”.

7) Indikator (Modal)

Tabel 4.10
Hasil Kuesioner (Modal)
X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.2	1.2	1.2
	2	4	4.8	4.8	6.0
	3	9	10.7	10.7	16.7
	4	37	44.0	44.0	60.7
	5	33	39.3	39.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 33 (39,3%), Setuju 37 (44%), Ragu-ragu 9 (10,7%), Tidak Setuju 4 (4,8%) dan Sangat Tidak Setuju 1 (1,2%). Artinya responden cenderung Setuju bahwa “Modal kerja mempengaruhi pendapatan saya”.

b. Variabel Y

1) Indikator (Pendapatan)

Tabel 4.11
Hasil Kuesioner (Pendapatan)
Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	8.3	8.3	8.3
	2	3	3.6	3.6	11.9
	3	7	8.3	8.3	20.2
	4	34	40.5	40.5	60.7
	5	33	39.3	39.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 33 (39,3%), Setuju 34 (40,5%), Ragu-ragu 7 (8,3%), Tidak Setuju 3 (3,6%) dan Sangat Tidak Setuju 7 (8,3%). Artinya responden cenderung Setuju bahwa “Pasar panorama menjadi sumber pendapatan saya”.

2) Indikator (Pendapatan)

Tabel 4.12
Hasil Kuesioner (Pendapatan)
Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.2	1.2	1.2
	2	11	13.1	13.1	14.3
	3	7	8.3	8.3	22.6
	4	30	35.7	35.7	58.3
	5	35	41.7	41.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 35 (41,7%), Setuju 30 (35,7%), Ragu-ragu 7 (8,3%), Tidak Setuju 11 (13,1%) dan Sangat Tidak Setuju 1 (1,2 %). Artinya responden cenderung Sangat Setuju bahwa “Sejauh ini pendapatan saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saya”.

3) Indikator (Pendapatan)

Tabel 4.13
Hasil Kuesioner (Pendapatan)
Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.2	1.2	1.2
	2	5	6.0	6.0	7.1
	3	11	13.1	13.1	20.2
	4	34	40.5	40.5	60.7

5	33	39.3	39.3	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 33 (39,3%), Setuju 34 (40,5%), Ragu-ragu 11 (13,1%), Tidak Setuju 5 (6,0%) dan Sangat Tidak Setuju 1 (1,2 %). Artinya responden cenderung Setuju bahwa “Pendapatan saya juga besar apabila modal saya juga besar”.

4) Indikator (Pendapatan)

Tabel 4.14
Hasil Kuesioner (Pendapatan)

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4.8	4.8	4.8
	2	7	8.3	8.3	13.1
	3	14	16.7	16.7	29.8
	4	34	40.5	40.5	70.2
	5	25	29.8	29.8	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju 25 (29,8%), Setuju 34 (40,5%), Ragu-ragu 14 (16,7%), Tidak Setuju 7 (8,3%) dan Sangat Tidak Setuju 4 (4,8 %). Artinya responden cenderung Setuju bahwa “Saya mempunyai target pendapatan”.

6. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan korelasi *corrected item-total correlation* dimana alat ukur dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.15

Critical Values Of Correlation Coefficient (r tabel)

N	Deg, Of Freedom (N-2)	Coefficient
		$\alpha = 0,05$
84	82	0,1807

Sumber: Data primer diolah 2019

Pada tabel 4.15 diketahui bahwa $N = 84$ koefisien $\alpha = 0,05$ dan r tabel sebesar 0,1807. Uji validitas dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

1) Uji Validitas Variabel X (Modal)

Tabel 4.16

Hasil Uji Validitas X (Modal)

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
X11	0,692	0,1807	Valid
X12	0,719	0,1807	Valid
X13	0,567	0,1807	Valid
X14	0,719	0,1807	Valid

X15	0,614	0,1807	Valid
X16	0,687	0,1807	Valid
X17	0,567	0,1807	Valid

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan masing-masing pertanyaan pada variabel X1 memiliki nilai r hitung $> 0,1807$ sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrumen pertanyaan X1 dalam penelitian dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Variabel Y (Pendapatan)

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Y (Pendapatan)

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,682	0,1807	Valid
Y2	0,673	0,1807	Valid
Y3	0,598	0,1807	Valid
Y4	0,595	0,1807	Valid

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan masing-masing pertanyaan pada variabel Y memiliki nilai r hitung $> 0,1807$ sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrumen pertanyaan Y dalam penelitian dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik *Cronbach Alpa*, dimana alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpa* $> 0,50$. Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasi Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item	$\alpha = 0,50$	keterangan
X	0,777	7	0,50	Reliabel
Y	0,511	4	0,50	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil dari tabel 4.18 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang bervariasi dan lebih besar dari nilai 0,50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

7. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidaknya menggunakan *Uji Kolmogorov*

Smirnov. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas data dari penelitian yang sudah dilakukan:

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.61246525
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.063
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.394

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.19 di atas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

8. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana karena peneliti ingin mengetahui beberapa variabel independen, serta untuk mengetahui arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel uji regresi linier sederhana:

Tabel 4.20
Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.219	1.728		6.494	.000
X	.169	.061	.293	2.779	.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah primer 2019

Dari tabel 4.20 dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,219 + 0,169X_1 + e$$

Hasil dari perhitungan y ang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan bahwa nilai X merupakan regresi yang diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (β_0) sebesar 11,219 artinya apabila (X) dalam keadaan konstan atau 0, maka (Y) nilainya sebesar 11,219.
- 2) (X) memiliki pengaruh positif terhadap (Y) dengan nilai (β_1) sebesar 0,169.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X secara individual (parsial) berpengaruh signifikan Y. Hasil dari pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.21
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.219	1.728		6.494	.000
X	.169	.061	.293	2.779	.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan uji statistik pada tabel 4.21 di atas, hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat diketahui nilai (sig) $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel (X) berpengaruh secara parsial terhadap Y.

c. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Modal Kerja (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Citra Bank. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.337	1	53.337	7.721	.007 ^a
	Residual	566.473	82	6.908		

Total	619.810	83			
-------	---------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, hasil pengolahan uji statistik secara bersama-sama menggunakan SPSS yang menguji antara variabel Modal (X) terhadap Pendapatan (Y) maka diperoleh nilai signifikan F hitung sebesar 7.721 dengan tingkat signifikansi 0.007 atau dibawah standar 0.05 yang berarti Modal (X) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat). Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.23
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.860	.075	2.62835

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji *RSquare* pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,86 atau sama dengan 86%. Hal ini

menyatakan bahwa variabel (X) terhadap (Y) sebesar 86% sedangkan 14% ditentukan oleh faktor lain.

9. Hasil Wawancara

Hasil wawancara penulis kepada responden. Bapak Aryo dan ibu Nil beserta 4 pedagang lainnya, menyatakan:

“Kami memulai usaha dengan modal pinjaman sebesar Rp 1,5-3 juta yang rata-rata kami pinjam dari koperasi dan rentenir. Kami kurang memahami sistem berdagang sesuai syariat Islam, dalam berdagang kami hanya memaksimalkan penjualan untuk mendapatkan keuntungan. Dari modal pinjaman kami dapat menambah modal dalam berdagang, dikarenakan kami memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan modal yang membuat kami lebih keras dalam berdagang agar memperoleh keuntungan lebih besar dalam mengembangkan usaha kami. Dengan itu tentunya pendapatan yang diperoleh tidak hanya cukup untuk mengembalikan pinjaman tapi juga dapat membantu dalam kebutuhan kami sehari-hari.”⁵⁰

Begitu juga dengan ibu Roslin dan ibu Erni yang berdagang dengan modal sendiri mereka menyatakan :

“Modal yang kami gunakan adalah modal sendiri, dimana modal perharinya berkisar Rp 500.000 - Rp 2.000.000 dan penghasilan yang didapat perharinya sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.450.000, dengan keuntungan Rp 450.00 – Rp 500.000. Dengan pendapatan ini kami hanya bisa memenuhi modal untuk hari berikutnya tanpa bisa menambah modal. Maka dari itu pendapatan yang kami peroleh dengan modal sendiri kurang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarena tanggungan yang kami miliki.”⁵¹

Bapak Ramlan dan ibu Median juga menyatakan:

“Kami mengembangkan usaha dengan modal patungan, dikarenakan modal yang kami miliki terbatas, sehingga untuk mengembangkan usaha, kami mencari mitra dalam mencukupi modal untuk menjalankan usaha. Adapun dari kami yang menggunakan modal patungan berupa barang, dimana kami mendagangkan barang tersebut dan membayarkannya kemudian. Dengan modal yang

⁵⁰Aryo, Nil, Pedagang, Wawancara pada September 2019

⁵¹Roslin, Erni, Pedagang, Wawancara pada September 2019

diperoleh dari cara tersebut kami dapat mengembangkan modal yang ada dikarenakan modal yang diperoleh bukanlah modal pribadi. Dan dengan itu kami bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kehidupan kami.”⁵²

C. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar

Panorama Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 4.21 membuktikan bahwa t-hitung memiliki nilai (2,779) dengan nilai signifikansinya (0,007) yang menunjukkan bahwa nilai tersebut signifikan karena lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu (0,05). Setelah diuji lagi dengan menggunakan t-tabel ternyata t-hitung (2,779) > dari t-tabel (1,66365). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tersebut benar-benar berpengaruh terhadap pendapatan.

Dapat dijelaskan bahwa koefisien dari hasil uji statistik secara parsial tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Modal Kerja yang dimiliki pedagang berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Hal ini diperkuat hasil wawancara kepada pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang, yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar berpengaruh pada pendapatan pedagang adalah modal berdagang.

⁵²Ramlan, Median, Pedagang, Wawancara pada September 2019

Hal ini menunjukkan bahwa modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri, modal pinjaman, dan modal patungan. Modal pedagang paling banyak berasal dari modal pinjaman, karena keterbatasan dari pedagang yang tidak mempunyai modal sendiri untuk memulai usaha dagangnya.

Pengelolaan modal kerja meliputi usaha mendapatkan dan menyediakan dana yang dibutuhkan serta untuk menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik dalam setiap pengelolaan modal kerja.

Pada dasarnya, pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu, perlu memperhatikan adanya modal kerja, karena modal kerja akan menentukan tingkat pendapatan pedagang itu sendiri. Pedagang Pasar Ponarama Kota Bengkulu hendaknya senantiasa memperhatikan serta meningkatkan modal kerja yang digunakan dalam berdagang, sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Hal ini perlu diperhatikan kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan usaha para pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu agar tetap bertahan dalam kondisi persaingan usaha yang semakin meningkat.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam

Hasil wawancara penulis kepada responden menunjukkan, dengan menggunakan modal pinjaman dan patungan pedagang lebih bisa mengembangkan usahanya. Karena adanya modal pinjaman dan patungan, pedagang lebih terpacu untuk mencapai target penjualan. Sehingga dapat memperoleh keuntungan/pendapatan yang lebih besar, untuk mengembalikan pinjaman modal dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan modal patungan juga mampu mengembangkan usaha mereka dikarena kepemilikan modal yang secara bersama-sama. Seharusnya pedang yang menggunakan modal sendiri juga bisa mengembangkan usahanya, namun dengan modal sendiri pedagang kurang terpacu dalam memenuhi target penjualan karena tidak adanya tuntutan untuk mengembalikan modal, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat mengembalikan modal dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun belum bisa untuk mengembakan usahanya. Dan dari hasil analisis ini peneliti medapati bahwa banyak pedagang di Pasar Panorama yang belum memahami cara berdagang sesuai dengan syariat Islam dimana terdapat larangan-larangan yang harusnya tidak dilakukan namun masih banyak dari pedangang yang melakukan hal tersebut, salah satunya dengan meminjam modal dengan rentenir, sedangkan Islam sangat melarang riba. Tapi dibalik hal tersebut pedangan pasar Panorama Kota Bengkulu sangat mengutamakan manfaat serta kualitas barang yang

mereka jual dan meyakinkan pembeli untuk membeli dagangan mereka, sehingga semakin banyak pembelian akan semakin banyak keuntungan/pendapat yang mereka miliki.

Oleh karena itu modal sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan. Karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Sehingga usaha yang dijalani dapat berkembang.

Dari penjelasan sebelumnya sudah dapat dilihat bahwa modal kerja sangat mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu, di mana hasil uji kuantitatif menunjukkan angka yang sangat signifikan. Ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dari beberapa pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Dimana pedagang sangat membutuhkan modal dalam mengembangkan usaha mereka.

Hasil penelitian menemukan bahwa pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu, mengembangkan usaha dengan modal yang diperoleh melalui pinjaman. Di antara beberapa pedagang tidak sedikit pula yang rela menjual barang dagangannya dengan memanfaatkan harta atau modal yang dipunya, untuk kebutuhan melanjutkan hidup dengan cara berdagang. Dikarenakan, kurangnya kemampuan pedagang untuk memenuhi modal, sehingga pedagang lebih memilih menggunakan modal pinjaman sebagai modal awal untuk berdagang. Dalam berdagang

modal sangat di butuhkan karena menjadi awal penggerak usaha yang di jalankan. Modal pinjaman yang mereka dapatkan melalui koperasi/rentenir. Pedagang di Pasar Ponorama Kota Bengkulu sebagian besar juga mementingkan kualitas barang demi memperoleh keuntungan. Tetapi pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu kurang memahami sistem bagaimana berdagang dan memperoleh modal sesuai dengan syariat Islam. Ini terjadi karena pedagang hanya mementingkan menjual barang untuk mendapatkan keuntungan guna mengembalikan pinjaman, mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan hidup.

Secara umum Islam pada dasarnya mempersilakan manusia untuk mengonsumsi dan memperdagangkan apa saja yang mereka kehendaki dan mereka kuasai dari apa saja yang ada di bumi, sejauh barang – barang yang dikonsumsi atau diperdagangkan itu benar – benar halal lagi baik (halalan thayyiban). Dengan kalimat lain, Islam jelas menghalalkan barang (makanan/minuman dan lain-lain) yang baik – baik (at-thayyibah).

Islam tidak mengharamkan perdagangan kecuali perdagangan yang mengandung unsur kezhaliman, penipuan, eksploitasi, atau mempromosikan hal – hal yang dilarang. Perdagangan khamr, ganja, babi, patung, dan barang – barang sejenis, yang dikonsumsi, distribusi atau pemanfaatannya diharamkan perdagangannya juga diharamkan Islam. Perdagangan yang mengandung unsur riba, gharar maka setiap penghasilan yang didapat memulai praktek itu adalah haram dan kotor.

Namun dari data di atas pedagang masih menggunakan modal pinjaman yang berasal dari dan rentenir, yang pada dasarnya mengandung riba. Padahal di dalam ekonomi Islam sangat jelas bahwa segala sesuatu yang mengandung unsur riba diharamkan sesuai dengan hadits (HR. Muslim, no. 1598):

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- آكِلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ
وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya:

“Rasulullah shallallahu‘alaihi wa sallam melaknat pemakan riba, yang menyetorkan riba, pencatat transaksi riba dan dua orang saksi dalam transaksi riba.” Beliau mengatakan, “Mereka semua sama (dapat dosa, pen.)” (HR. Muslim, no. 1598)

Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Metisia Dhika Labara, Pengaruh Modal Kerja Dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Way Halim Bandar Lampung Tahun 2017) UIN Raden Intan Lampung, 2017. Dengan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besar variable independen yaitu sebesar 0,149% yang berrarti bahwa pengaruh variable modal kerja (X1) dan jenis dagangan (X2) terhadap pendapatan bersih dalam model ini sebesar 14,9% sedangkan sisahnya 85,1% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti. Modal pedagang yang ada di Pasar Way Halim

Bandar Lampung banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentur dari kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau tanggungan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya. Sehingga sedikit dari mereka yang memakai modal yang bersumber dari pinjaman baik bank maupun lembaga keuangan lainnya seperti koperasi.

Dalam penelitian Metisia Dhika Labara menyatakan bahwa, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Artinya bahwa modal kerja dan jenis usaha yang ada di Pasar Way Halim Bandar Lampung tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan. Sehingga pendapatan yang di peroleh bersumber dari factor lain diluar penelitian ini.

Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan, modal kerja memberi pengaruh besar dalam pendapatan pedagang Pasar Panorama Kota Kota Bengkulu. Di mana sebagian besar pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu memperoleh modal melalui pinjaman. Maka modal kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan, karena semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat dan sebaliknya, jika modal yang dimiliki kecil atau menurun maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai yang signifikan. Artinya Modal Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu. Dikarenakan pedagang sebagian besar memperoleh modal melalui pinjaman. Sehingga pedagang termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan agar bisa mengembalikan pinjaman tersebut.
2. Dalam penelitian ini modal pedagang Pasar Panorama bersumber dari modal sendiri, modal pinjaman dan modal patungan. Modal pedagang paling banyak berasal dari modal pinjaman, tambahan modal dari pinjaman didapat oleh pedagang melalui, koperasi harian dan rentenir. Pinjaman modal itu dilakukan pedagang karena keterbatasan kemampuan dalam memenuhi modal dagang. Sehingga sedikit dari mereka yang memakai modal yang bersumber dari modal sendiri.

Namun dari data di atas pedagang masih menggunakan modal pinjaman yang berasal dari koperasi harian dan rentenir, yang pada dasarnya mengandung riba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil studi maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya atau penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variable bebas lainnya dan tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi publik, terutama pedagang untuk dapat menambah modal kerja. Sebaiknya modal yang diperoleh hendaknya jelas dan tidak mengandung riba.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabahani, Taqyudin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gustia. 1996.
- Ash-Shadr, Muhammad Baqis. *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra. 2008.
- Asnaini, dkk. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 12
- BN. Marbun. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT, Syaamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Echedar, Saban. *Manajemen Enterpreneurship-Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: Andi. 2003.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Prenada Nedia Group. 2009.
- Harahap, Isnai., dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Jusmaliani. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Kaelany HD. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo. 2008.
- Profil UPTD Pasar Panorama. 2015.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insan. 1997.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE. 2010.
- Sudasono dan Edilius. *Kamus Ekonomi : Uang dan Bank*. Jakarta : Rhineka Cipta. 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Suma, Muhammad Amin. *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jakarta: Kholam Publishing. 2008.
- Swastha, Basu dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta Liberty, 2003

Tunggal, Amin Wijaya Tunggal. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rhineka Cipta. 1995.

Zaki, Baridwan. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta BPPE. 2000.

Avianti, Annisa dan Martua Sihaloho. “*Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Kesejahteraan Dirinya Di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.*” Bandung : Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologis Manusia IPB, 2013. ISSN : 2302 - 7517, Vol. 01, No. 01, h.14

Patty, Forlin Natalia dan Maria Rio Rita. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*. Jurnal. 2015

Sasetyowati, Tyas., Kurniawati, Susanti. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sembako Suatu Kasus pada Pendapatan Sembako di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran*. Jurnal. 20121.

Vijayanti, Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. “*Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari.*” Vol.5, (12 Desember 2016).

Budi, Ari Sulistiyo Budi. *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL Serta Persepsi Masyarakat Sekitar di Kota Pemalang*. Universitas Diponegoro. Semarang: Tesis Program Sarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota. 2006.

Atun, Nur Isni, *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap*

Pendapatan Pedagang Prambanan Kabupaten Sleman, dikutip dari

<https://eprints.uny.ac.id/41151/1/skripsi%20nur%20isni%20atun%2012804241012.pdf>, pada hari Senin, 01 April 2019, Pukul 19.22 WIB

Fitriyaningsih, Erlina, *Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit,*

dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan

Pedagang Kecil di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul. dikutip

dari <http://eprints.uny.ac.id/8760/1/cover%20-08404244001.pdf>, pada hari

Senin, 01 April 2019, Pukul 21.01 WIB